



Article History:

Submitted:

23-01-2024

Accepted:

14-02-2024

Published:

22-03-2024

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA FIKSI MELALUI METODE PENDEKATAN PROSES

Achmad Dwi SenoTaji<sup>1</sup>, Main Sufanti<sup>2</sup>

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: [s200220012@student.ums.ac.id](mailto:s200220012@student.ums.ac.id), [ms258@ums.ac.id](mailto:ms258@ums.ac.id)

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3506>

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v12i1.3506>

### Abstrak

Menulis cerita fiksi merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan keterampilan literasi siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis cerita fiksi yang memadai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Pendekatan Proses dalam meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas X SMK Satya Bhakti. Metode pengumpulan data: observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata seluruh siswa yaitu dari nilai rata-rata 62,06 pada siklus I menjadi 80,34 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,10% yang sebelumnya hanya 48,27%. Disimpulkan bahwa penerapan metode pendekatan proses dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia pokok bahasan menulis cerita pada siswa Kelas X SMK Satya Bhakti.

**Kata kunci:** *Evaluasi, Menulis Fiksi, Metode Pendekatan Proses*

### Abstract

Writing fiction stories is an important aspect in developing students' literacy skills. However, in practice, many students experience difficulties in developing adequate fiction writing skills. The aim of this research is to describe the application of the Process Approach Method in improving the Indonesian Language Learning Achievement of Class X students at Satya Bhakti Vocational School. Data collection methods: observation and test. The results of the research showed an increase in the average score of all students, namely from an average score of 62.06 in cycle I to 80.34 in cycle II, with a learning completion percentage of 93.10%, compared to previously only 48.27%. It was concluded that the application of the process approach method could improve Indonesian language learning achievement on the subject of story writing in Class X students at Satya Bhakti Vocational School.

**Keywords:** *Evaluation, Fiction Writing, Process Approach Method*



## PENDAHULUAN

Menulis cerita fiksi merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan keterampilan literasi siswa di sekolah. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk menciptakan narasi yang menarik, mengembangkan karakter yang kredibel, dan membangun setting yang memikat. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis cerita fiksi yang memadai. Pembelajaran menulis cerita seringkali menghadapi tantangan di kalangan siswa, yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perasaan tertekan yang dialami siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebiasaan siswa dalam menulis cerita, serta kemampuan menulis dan membaca yang masih rendah. Selain itu, pengetahuan siswa tentang kriteria penulisan cerita yang baik juga sangat terbatas. Semua faktor ini menyulitkan proses pembelajaran menulis cerita. Oleh karena itu, diperlukan inovasi, perubahan, dan pembaruan dalam pendekatan pembelajaran, dengan tujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam dalam pelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat mengoptimalkan potensi siswa. Upaya guru dalam mengatur dan memanfaatkan berbagai variabel pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan bermakna menjadi hal yang sangat penting bagi para guru.

Kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen, termasuk peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode pengajaran, media, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah untuk menciptakan perubahan positif dalam perilaku dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut dapat diamati dalam tingkah laku sehari-hari yang dapat diperhatikan oleh orang lain melalui ucapan, gerakan tubuh, dan gaya hidup, dan ini harus berakar dari pengalaman nyata dalam berbagai situasi dan masalah kehidupan. Oleh karena itu, interaksi antara semua komponen pembelajaran, termasuk pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, pendidik (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti; perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya harus dimulai dari berbagai penjelajahan berbagai situasi dan persoalan "dunia riil". Dengan demikian dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan pola interaksi semua komponen pendidikan baik pendidik, peserta didik dan lingkungan yang kondusif. Hal ini diperlukan agar proses interaksi belajar. Metode pendekatan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penekanan pada aktivitas belajar yang aktif, kolaboratif dan berpusat pada siswa.

## METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa (Aunurrahman, 2010: 43). Dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa pokok bahasan menulis cerita dengan menggunakan metode pendekatan proses. Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan sebagai berikut. Siklus I meliputi Perencanaan, Pada tahap perencanaan peneliti merumuskan beberapa hal yang terkait dengan tahap perencanaan yaitu: Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Siklus II meliputi: Menyiapkan LKS, Instrumen Penilaian, Tindakan, Pengamatan, Refleksi.

Data dalam penelitian ini meliputi dua jenis yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dinyatakan dengan menggunakan angka. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Metode Observasi, Tes Hasil Belajar, Analisis Data Tes Hasil Belajar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### SIKLUS I

#### Perencanaan Siklus I

Dalam tahap perencanaan ini peneliti bersama observer yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia melakukan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan, antara lain: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, Menyusun test hasil belajar untuk mengukur peningkatan prestasi belajarsiswa sesuai dengan materi yang dibahas pada siklus I, Membuat kunci jawaban tes hasil belajar siklus I sebagai pedoman penilaian terhadap hasil jawaban siswa, Membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru sesuai dengan indicator yang diamati pada proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, Membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa sesuai dengan indikator yang diamati selama proses pelaksanaan berlangsung. f. Membuat lembarketuntasan belajar siswa sesuai data evaluasi belajar siklus I.

#### Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama dilakukan pengenalan terhadap siswa tentang model pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan proses yang akan diterapkan dan langkah-lankah yang akan dilaksanakan. Pada pertemuan pertama juga dilakukan observasi kegiatan proses pembelajaran yaitu berupa observasi aktifitas belajar guru dan observasi aktifitas belajar siswa. Semua hasil pengamatan observer tentang kekurangan-kekurangan tindakan akan diperbaiki pada pertemuan kedua siklus I.

Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memulai sesi awal pembelajaran menggunakan metode pendekatan proses dengan menyampaikan materi pelajaran.
- b. Siswa melakukan kegiatan pengamatan dari LKS yang sudah dibagikan.

- c. Siswa mengerti kegiatan yang akan dilakukan.
- d. Siswa menggolongkan tugas yang akan dikerjakan agar lebih mempermudah menyelesaikannya.
- e. Siswa membuat dugaan sebelum mengetahui kesimpulan akhir.
- f. Guru dan siswa membuat kesimpulan akhir dari materi yang telah disampaikan

### Hasil Observasi

Pada tahap observasi, seluruh kegiatan belajar mengajar akan di observasi oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bertindak sebagai observer.

#### a. Observasi aktivitas siswa

**Table 1 Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Deskripsi	Skor
1	Kesiapan Siswa	3
2	Antusiasme kegiatan	3
3	Timbulnya inisiatif siswa	2
4	Keaktifan siswa	3
5	Ketrampilan siswa	4
6	Kerjasama dalam diskusi	2
Jumlah		11

Adapun aktivitas siswa yang belum terlaksana yaitu:

- a. Tidak mengerjakan kegiatan lain yang mengganggu situasi kelas
- b. Mampu merespon pertanyaan guru
- c. Mengemukakan pendapat dalam diskusi dalam memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan
- d. Menemukan kesimpulan dari materi yang dipelajari
- e. Menanggapi hasil diskusi
- f. Adanya pembagian tugas dalam diskusi
- g. Saling membantu antar anggota diskusi dalam menyelesaikan tugasnya.

Adapun aktivitas yang belum terlaksana dengan baik oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian tujuan pembelajaran
- b. Mengaitkan materi yang disampaikan dengan materi sebelumnya
- c. Melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

Jadi persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70,83% sedangkan aktivitas guru pada siklus I sebesar 87,50%.

### Evaluasi

Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan tes akhir siklus. Hasil analisis terhadap hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Adapun ringkasan data hasil evaluasi belajar siswa untuk siklus I adalah sebagai berikut:

**Table 2 Ringkasan Data Hasil Evaluasi Siklus I**

No	Aspek Penilaian	Hasil
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	29 orang
2	Jumlah siswa yang tuntas	14 orang
3	Total nilai	1800
4	Skor tertinggi	70
5	Skor terendah	50
6	Rata-rata nilai	62,06
7	Presentase ketuntasan	48,27%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 29 orang siswa yang mengikuti test, siswayang tuntas sebanyak 14 siswa sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah 15 siswa, hal ini berarti kriteria ketuntasan individu belum tercapai. Skor tertinggi yang didapatkan siswa sebesar 70 dan skor terendah sebesar 50 dengan rata-rata nilai sebesar62,06.

### Refleksi

Langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II untuk mengatasi kekurangankekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu :

- a. Penyampaian tujuan pembelajaran harus lebih ditegaskan lagi kepada siswa agar siswa dapat memahaminya.
- b. Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan

- dipelajari agar siswa lebih mudah mempelajarinya.
- c. Pengarahan kepada siswa dalam berdiskusi supaya lebih ditingkatkan lagi dan merata kepada semua kelompok diskusi.
  - d. Bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan tugas kelompoknya lebih ditingkatkan lagi.
  - e. Pengelolaan kelas supaya lebih optimal lagi. Siklus II Bimbingan kepada siswa dalam merumuskan kesimpulan dari akhir diskusi harus lebih ditingkatkan lagi.

Adapun situasi pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran siklus II

- a. Siswa masuk dengan tenang, mereka mengambil posisi duduknya sesuai dengan kelompok diskusi yang telah ditentukan pada siklus I. tanpa diperintah terlebih dahulu siswa menyiapkan alat-alat belajarnya.
- b. Ketika materi pelajaran dijelaskan di depan kelas siswa mendengarkan materi yang disampaikan dengan tenang, meskipun masih ada suara yang berbisik-bisik.
- c. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, beberapa siswa sudah bertindak canggung lagi menyampaikan pertanyaan dengan jelas.
- d. Pada waktu diskusi kelompok siswa aktif saling bekerjasama, saling bantu, bagi tugas dan sudah mengikuti aturan kerja kelompok.
- e. Diskusi kelas yang dilakukan sudah teratur, siswa sudah mempersiapkan hasil kerja kelompok mereka dengan lancar. Jalannya diskusi sudah teratur, tanggapan atau pendapat dari masing-masing sudah ada dan tidak canggung lagi.

## Siklus II

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Adapun aktivitas siswa yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Table 3 : AKTIVITAS SISWA SIKLUS II**

No	Deskripsi	Skor
1	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	4
2	Antusiasme dalam kegiatan belajar mengajar	4
3	Timbul inisiatif siswa	3
4	Keaktifan siswa	4
5	Ketrampilan siswa	4
6	Kerjasama dalam diskusi	3
Jumlah Skor		22

Pada siklus II siswa sudah tampak lebih aktif dalam melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dimengerti walaupun masih kurang dalam hal menemukan kesimpulan dari materi yang dipelajari dan masih kurang dalam hal saling bantu antar anggota diskusi dalam menyelesaikan tugasnya. Persentase aktivitas siswa pada siklus II sebesar 91,66 sedangkan aktivitas guru sebesar 95,83%. Adapun kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah terlaksana dengan baik pada siklus II walaupun masih ada kekurangan dalam hal melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari

### Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sudah berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan guru terdapat 2 orang siswa yang nilainya di bawah 65 dan belum mencapai indikator keberhasilan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang telah dilakukan pada siklus I dan II dapat diketahui bahwa penerapan metode pendekatan proses dapat menciptakan suasana belajar siswa aktif dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan penerapan metode pendekatan proses menjadikan guru lebih kreatif lagi untuk menentukan dan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak lagi merasa jenuh dalam mengikuti dan menerima pelajaran. Peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan metode pendekatan proses dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Table 4 Hasil Siklus I dan II**

HASIL SIKLUS I DAN II	Jumlah Siswa Tuntas	Presentase Ketuntasan	Nilai rata-rata	Ketuntasan Klasikal
I	1	48,27%	62,06	48,27%
II	2	93,10%	80,34	93,10%

Berdasarkan analisis data di atas, pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 62,06 dan persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 48,27%, dari 29 siswa dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 50 ini berarti ketuntasan belajar siswa belum tercapai dengan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Belum tercapainya ketuntasan belajar siswa pada kelas I ini disebabkan oleh guru kurang mampu menguasai kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga siswa tidak memperhatikan guru dan sebagian siswa masih ada yang masih bermain. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70,83% sedangkan persentase aktivitas guru sebesar 87,50%.

Adapun hal yang menjadi penyebab belum tercapainya ketuntasan siklus dari faktor siswa adalah:

- a. Siswa masih mengerjakan kegiatan lain yang mengganggu situasi kelas
- b. Kurang mampu merespon pertanyaan guru
- c. Kurang aktif mengemukakan pendapat dalam diskusi dalam memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan
- d. Kurang bisa menemukan kesimpulan dari materi yang dipelajari
- e. Masih kurang menanggapi hasil diskusi
- f. Belum adanya pembagian tugas dalam diskusi

Pada siklus II, kemampuan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pendekatan proses sudah terlihat dari hasil observasi, dan kekurangan pada siklus I mulai dilakukan perbaikan-perbaikan walaupun masih ada yang kurang dalam hal pemberian penguatan kepada siswa. Namun hal itu tidak mempengaruhi peningkatan prestasi belajarsiswa. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada siklus II, persentase ketuntasan yaitu 93,10% dengan rata-rata 80,34 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Persentase aktivitas siswa sebesar 91,66% dan persentase aktivitas guru sebesar 95,83%. Hal ini menunjukkan telah tercapainya standar ketuntasan yang telah ditetapkan dengan nilai minimal  $\geq 65$  dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 93,10%. Dengan demikian penerapan metode pendekatan proses efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Satya Bhakti.

Tujuan menerapkan metode pendekatan proses adalah meningkatkan keterlibatan siswa aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar dan mengurangi ketergantungan siswa kepada guru sebagai salah satu informan yang diperlukan oleh parasiswa, sehingga melatih siswa untuk dapat bekerjasama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan permasalahannya. Siswa juga akan lebih bertanggungjawab terhadap tugasnya masing-masing. Penerapan metode pendekatan proses dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengajarkan siswa berperan aktif sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan dapat melibatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dengan demikian, dari 2 siklus yang diterapkan menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan yang dicapai oleh siswa 93,10% dengan nilai rata-rata 80,34 menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa yang cukup memuaskan dengan menerapkan metode pendekatan proses. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini secara umum penerapan metode pendekatan proses dapat meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Dengan Menggunakan Gambar Seri Pada Siswa kelas X SMK Satya Bhakti

## SIMPULAN

Metode pendekatan proses dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia pokokbahasan menulis cerita fiksi dengan menggunakan gambar seri pada siswa Kelas X SMK Satya Bhakti. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata seluruh siswa yaitu dari nilai rata-rata 62,06 pada siklus I menjadi 80,34 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,10% yang sebelumnya hanya 48,27%. Kepada Kepala Sekolah disarankan agar senantiasa menganjurkan kepada para

tenaga pendidik untuk menggunakan metode metode pembelajaran terkini dalam proses belajar mengajar seperti metode pendekatan proses agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagi tenaga pendidik agar terus dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengajar dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat mencapai tujuan pendidikan atau hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.Syukur Ghazali. (2013). Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. (2010). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi.(1999). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Ainia Prihantini. (2015). Master Bahasa Indonesia. Yogyakarta: B first.
- Andri Wicaksono. (2014). Pengkajian Prosa Fiksi. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- A. Rahmanto. (1989). Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Aunurrahman, 2010. Penelitian Lanjutan, Jakarta: Diknas.
- Basrowi, 2008. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Dalman. (2012). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawati. 2006. Sastra Bahasa Indonesia, Jakarta: Intan Pariwara.
- Didik Komaidi dan Wahyu Wijayati. (2011). Panduan Lengkap PTK. Yogyakarta: Sabda Media.
- Diknas. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi Haryono, 2005. Metode Penelitian Aplikatif. Jakarta: Balai Pustaka.
- Henry Guntur Tarigan. (1986). Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Heru Kurniawan. (2014). Pembelajaran Menulis Kreatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jabrohim, Suminto A. Sayuti, dan Chairul Anwar. (2001). Cara Menulis Kreatif. Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset.
- Liang Gie, The. (2002). Terampil Mengarang. Yogyakarta: Andi.

- Muhammad Azhar. 1993. Metode Pembelajaran Aktif. Jakarta: Surya Kencana.  
Nurkencana. 1990. Metode Penelitian Aplikatif, Bandung: CV. Wacana Prima.  
Nurudin. (2007). Dasar-dasar Penulisan. Malang : UMM Press.
- Pangesti Wiedarti. (Ed.). (2005). Menuju Budaya Menulis: Suatu Bunga Rampai. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Riyanto, 2001. Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya: SIC.
- Sardiman. 2007. Media Pembelajaran, Jakarta: Irama Widya. Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tim Pustaka. 2008. Pembelajaran Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka